

---

## **PENGARUH METODE GLOBAL TERINTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 7 PANGKALANBARU**

Putri<sup>1\*)</sup>, Sasih Karnita Arafatun<sup>2</sup>, Silvio Juliana Nabela<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

E-mail: ptrimldia2005@gmail.com

---

Received Month 10, 2026;  
Revised Month 03, 2026;  
Accepted Month 04, 2026;  
Published Online 04, 2026

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi diketahui bahwa siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas huruf konsonan (R, S, L) dan gabungan huruf (Ng, Ny, Sy). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh dari uji *paired sampel test* dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

**Kata Kunci:** Global Terintegrasi *Make A Match*, Keterampilan Membaca Permulaan

**Abstract:** This research was motivated by the low level of students' initial reading skills. Based on the problems that occur, it is known that students are still unable to pronounce clearly consonant letters (R, S, L) and combinations of letters (Ng, Ny, Sy). This research aims to determine whether there is an influence of the integrated global method of the *make a match* learning model on the beginning reading skills of class II students. This research uses quantitative research methods with the *Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design* research type. The results of the research show that the integrated global method, the *make a match* learning model, has an effect on the beginning reading skills of class II students. Judging from the results of the hypothesis test obtained from the paired sample test with a value of  $0.000 < 0.05$ , it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on this, it can be concluded that the integrated global method, the *make a match* learning model, has an influence on the beginning reading skills of class II students at SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

**Keywords:** Global Integrated *Make A Match*, Beginning Reading Skills

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

### **Pendahuluan**

Menurut Saputro et al., (2021) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang keberadaannya sentral diajarkan di sekolah dasar yang mana bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan memahami struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat serta menciptakan siswa yang aktif dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik seperti intonasi,

pengucapan dan sebagainya. Mempelajari bahasa Indonesia di SD merupakan langkah awal dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik di tingkat yang lebih tinggi.

Keterampilan membaca permulaan memiliki kepentingan yang begitu besar bagi siswa kelas rendah. Membaca tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik, tetapi juga membuka pintu menuju pengetahuan yang luas dan beragam. Dengan keterampilan membaca yang baik siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan daya imajinasi, dan memperluas wawasan siswa. Selain itu, membaca mempunyai peran dalam memperkaya kosakata siswa, membangun kemampuan berkomunikasi serta meningkatkan keterampilan menulis. Dengan demikian, keterampilan membaca tidak hanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan pondasi yang kuat untuk masa depan siswa. Tanpa adanya keterampilan membaca sangat sulit untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, membaca menjadi modal utama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkualitas. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah siswa yang kesulitan dalam membaca seperti menerapkan teknik, strategi, model, metode yang efektif atau menggunakan media pembelajaran yang mudah diterima siswa dan dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan ingin tahu dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II di SD Negeri 7 Pangkalanbaru, masih ada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan terampil seperti yang diinginkan. Faktornya kurang perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca, kurangnya dorongan terhadap kegiatan membaca di rumah, dan tanpa adanya tambahan pelajaran diluar jam sekolah. Peneliti memperoleh beberapa masalah dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas tersebut, yaitu: a) Siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas huruf konsonan (R, S, L) seperti: 1) Kata "suatu" dibaca siswa menjadi "atu" yang seharusnya dibaca suatu. Pada kata tersebut siswa masih belum jelas melafalkan huruf konsonan (S). 2) Kata "berasal" dibaca siswa menjadi "belasa" dan "berasa" yang seharusnya dibaca berasal. Pada kata tersebut siswa masih belum jelas melafalkan huruf konsonan (R dan L). 3) Kata "dari" dan "hari" dibaca siswa menjadi "dali" dan "hali" yang seharusnya dibaca dari dan hari. Pada kata tersebut siswa masih belum jelas melafalkan huruf konsonan (R). b) Siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas gabungan huruf konsonan (Ng, Ny, dan Sy) seperti 1) Kata "Bangka" dibaca siswa menjadi "bakak, bankan, dan benaga" yang seharusnya dibaca Bangka. Pada kata tersebut siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas gabungan huruf konsonan (ng) jika bertemu dengan huruf vokal (a) menjadi (ang) yang berada di posisi tengah kata. 2) Kata "masyarakat" dibaca siswa menjadi "mayarakat" yang seharusnya dibaca masyarakat. Pada kata tersebut siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas gabungan huruf konsonan (sy) jika bertemu dengan huruf vokal (a) menjadi (sya) yang berada di posisi tengah kata. 3) Kata "menyimak" dibaca siswa menjadi "menimak" yang seharusnya dibaca menyimak. Pada kata tersebut siswa masih belum mampu melafalkan dengan jelas gabungan huruf konsonan (ny) jika bertemu dengan huruf vokal (i) menjadi (nyi) yang berada di posisi tengah kata.

Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca menjadi faktor utama dalam proses mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, menangkap informasi dengan baik yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran di sekolah dan buku-buku bahan penunjang serta sumber-sumber belajar tertulis yang lainnya (Santiroso, 2019: 5).

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan metode dan model yang bisa mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca. Salah satu metode dan model yang dapat membantu siswa di kelas II ini adalah metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match*. Pada metode global ini diajarkan mulai dengan melihatkan gambar yang dibawahnya ada kalimat. Setelah itu, siswa dapat menguraikan kalimat dengan kata-kata kemudian kata-kata tersebut dirubah menjadi suku kata lalu suku kata tersebut di rubah menjadi huruf (Palupi et al., 2023). Metode ini sangat cocok untuk di kombinasikan dengan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* menggunakan kartu gambar berpasangan yang berisi pertanyaan dan jawaban. Menurut (Sitompul, 2021: 12) model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami materi dan topik pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan melalui media kartu jawaban dan pertanyaan yang telah disiapkan oleh gurunya. Maka penelitian ini berdasarkan uraian di atas berjudul di teliti "Pengaruh Metode Global Terintegrasi Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match* berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk Pre-Eksperimental, dengan jenis Pretest-Posttest Design yang melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru yang berjumlah 21 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasinya relatif kecil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes seperti tes lisan membaca. Dengan tes ini dapat dinilai sampai dimana kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

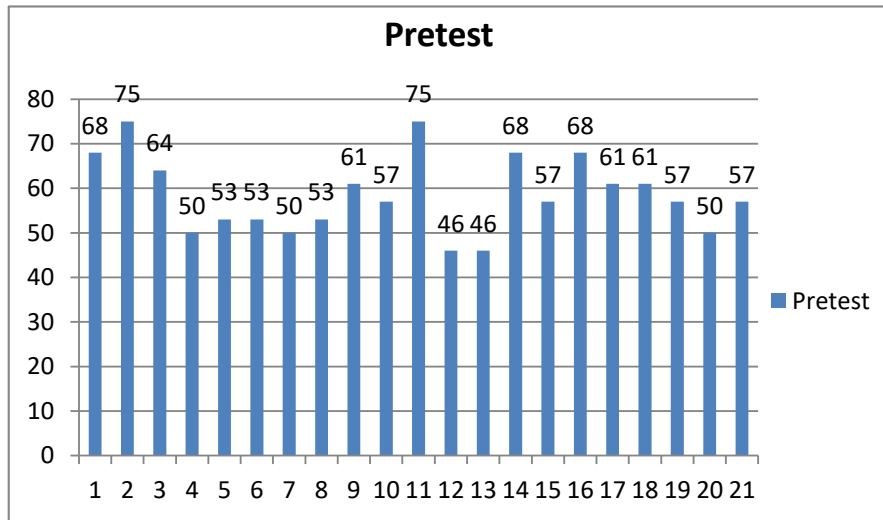
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Pangkalanbaru dengan menggunakan sampel kelas II yang berjumlah 21 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 18 november – 21 november 2024. Saat uji coba instrumen di kelas III dinyatakan valid dan reliable maka akan dilanjutkan penelitian di kelas II. Tujuannya untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Penelitian ini diujikan menggunakan “*Pre-experimental Design*” jenis “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian ini dilakukan dengan menguji satu kelompok tunggal pretest dan posttest. *Pretest* dilakukan diawal pembelajaran untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan uji normalitas dan dilakukan uji hipotesis.

### Deskripsi Pengumpulan Data

Penelitian ini sebelum dilakukan harus menyusun instrumen sebagai syarat menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen soal yang dibuat peneliti, divalidasi oleh validator yaitu Ishak sebagai ahli bahasa dan materi serta Tien Rostini sebagai ahli bahasa dan materi. Setelah pengujian oleh para ahli dinyatakan dapat digunakan sebagaimana mestinya, maka dapat dilakukan uji coba instrument dikelas III dengan jumlah 23 siswa. Peneliti menguji validitas dengan 7 butir soal tes lisan dan menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian validitas instrument variabel di dapatkan hasil nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti seluruh instrument variabel dinyatakan valid. Setelah uji validitas tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas tes menggunakan rumus Alfa Cronbach dengan bantuan SPSS 25. Berikut hasil pengujian instrument variabel di dapatkan hasil nilai Cronbach Alpha  $> 0,05$  yang diartikan seluruh instrument variabel dinyatakan reliable. Uji coba instrumen di kelas III dinyatakan valid dan reliable maka dilanjutkan penelitian di kelas II. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan kepada siswa dan posttest setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan berupa soal. Adapun sajian data hasil keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II.

### Deskripsi Data Hasil Pretest

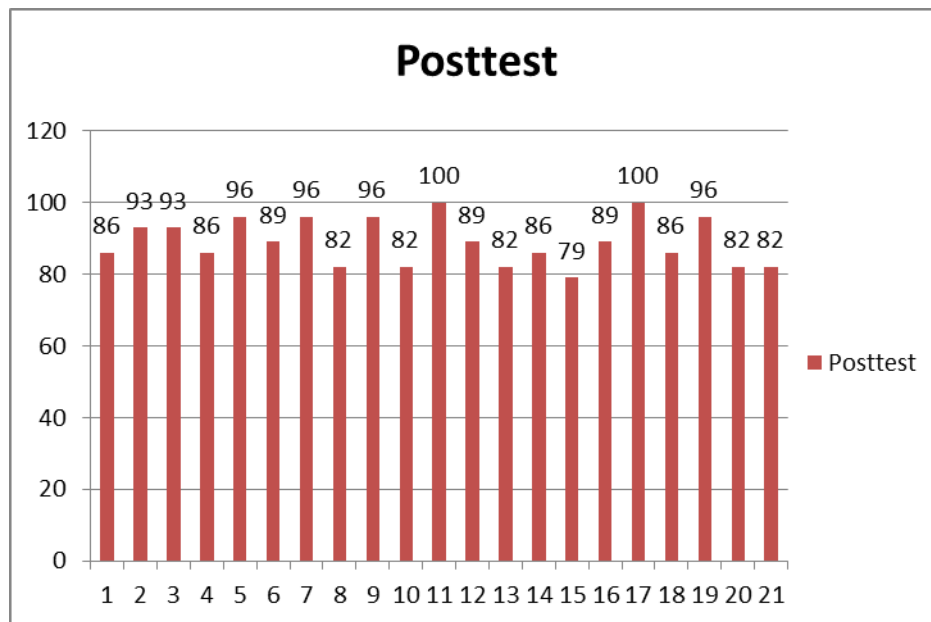
Berikut merupakan hasil pretest siswa



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa yang memperoleh nilai 46 ada 2 orang siswa, yang mendapatkan nilai 50 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 53 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 57 ada 4 orang siswa, yang mendapatkan nilai 61 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 64 ada 1 orang siswa, yang mendapatkan nilai 68 ada 3 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai 75 ada 2 orang siswa. Nilai hasil pretest terendah yaitu 46 dan nilai tertinggi yaitu 75.

### Deskripsi Data Hasil Posttest

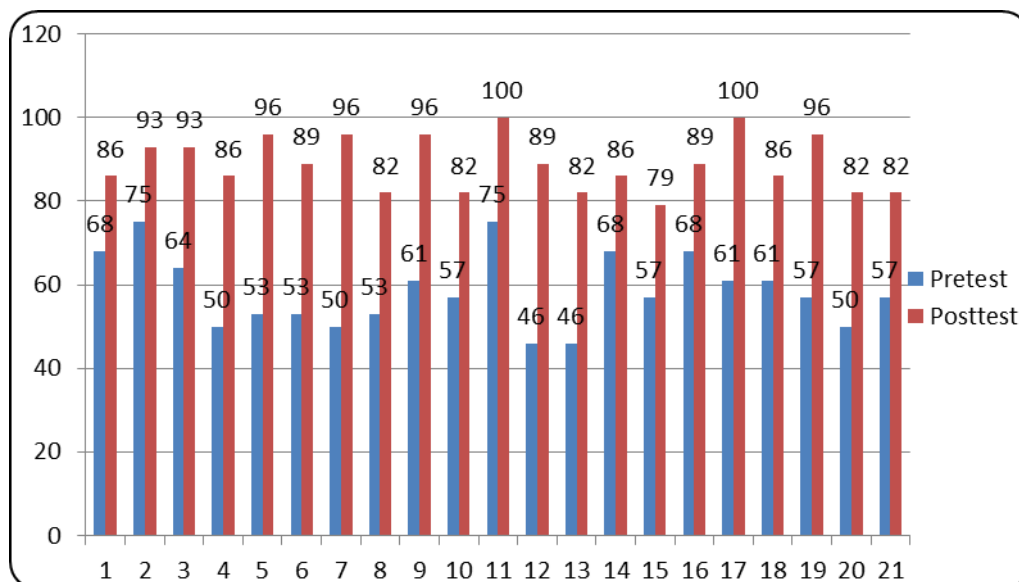
Berikut merupakan hasil posttest siswa:



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai posttest siswa yang memperoleh nilai 79 ada 1 orang siswa, yang mendapatkan nilai 82 ada 5 orang siswa, yang mendapatkan nilai 86 ada 4 orang siswa, yang mendapatkan nilai 89 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 93 ada 2 orang siswa, yang mendapatkan nilai 96 ada 4 orang siswa dan yang mendapatkan nilai 100 ada 2 orang siswa. Nilai hasil posttest terendah yaitu 79 dan nilai tertinggi yaitu 100.

### Deskripsi Data Perbandingan Pretest dan Posttest

Berikut merupakan hasil data perbandingan pretest dan posttest:



Berdasarkan diagram diatas, dapat di lihat perbandingan nilai keterampilan membaca permulaan pretest dan posttest bisa disimpulkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dengan hasil pretest diperoleh rata-rata 59 dan posttest diperoleh nilai rata-rata 89.

### Deskripsi Prasyarat Analisis Data

#### Uji Normalitas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Pangkalanbaru dengan menggunakan sampel yang berjumlah 21 siswa kelas II. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran make a match terhadap keterampilan membaca permulaan siswa, tercapainya keterampilan membaca permulaan yang baik dilihat dari nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.944	21	.256
POSTTEST	.921	21	.089
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan able hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk dapat diketahui pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pretest  $0,256 > 0,05$  dan posttest  $0,089 > 0,05$  yang dapat diartikan data berdistribusi normal.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran make a match terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data hasil membaca permulaan siswa berdistribusi normal. Analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30.47619	8.85223	1.93171	-34.50568	-26.44671	-15.777	20	.000

Berdasarkan table hasil uji hipotesis diperoleh angka signifikansi pada pretest dan posttest adalah 0,000. Oleh karena itu, angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran make a match terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

### Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi di SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Pada saat observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan pengamatan dikelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Peneliti menemukan permasalahan dikelas tersebut yaitu masih ada siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan terampil. seperti siswa yang belum mampu melafalkan dengan jelas huruf konsonan (R,S,L) dan gabungan huruf konsonan (Ng, Ny, Sy). Peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut dari faktor internal sedangkan untuk faktor eksternal belum terselesaikan dikarenakan peneliti tidak mengarahkan kesana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian di kelas II dengan memberikan perlakuan menggunakan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match. Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas II yang berjumlah 21 siswa. Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan uji coba instrumen di kelas III SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Sebelum melakukan uji coba instrumen peneliti melakukan validasi instrumen uji coba dengan para ahli terdiri dari ahli materi dan ahli bahasa. Setelah dinyatakan valid oleh ahli selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas III SD Negeri 7 Pangkalanbaru, soal yang diberikan berupa tes lisan melafalkan huruf, kata dan kalimat sederhana sebanyak 7 soal. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji coba instrumen dilakukan, peneliti melakukan penelitian di kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru dan telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah dan wali kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus disiapkan untuk melakukan penelitian seperti menyiapkan materi, modul ajar dan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama tanggal 18 november 2024, peneliti memberikan pretest, peserta didik dites satu persatu diminta untuk menjawab dengan cara membaca kata yang terdiri dari 7 soal tes membaca permulaan. Adapun hasil pretest yang diperoleh yaitu nilai terendah 45, nilai tertinggi 79, dan nilai rata-rata 59. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Pertemuan kedua yaitu perlakuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match yang dilaksanakan pada tanggal 19 november 2024:1) Membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik. Berdo'a yang di pimpin ketua kelasnya mulai dari surah Al-fatihah, surah Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas dan doa belajar. Kegiatan ini sejalan dengan indikator pembiasaan nilai-nilai fiqih ibadah (Sari et al., 2023) bahwa pembiasaan rutin

berdoa sebelum maupun sesudah belajar dan membaca ayat al-Quran (juz amma) bersama dilakukan pada pembiasaan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Peneliti menanyakan kabar siswa serta melakukan pemeriksaan kehadiran dan ada satu peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit, 3) Melakukan ice breaking guna untuk mencairkan suasana belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iskandar et al., 2023) bahwa dibutuhkan kegiatan yang dapat memecahkan kebosanan dan menciptakan suasana belajar yang aktif, 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, 5) Pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peneliti menampilkan gambar rambutan beserta kata (Rambutan), suku kata (Ram-bu-tan), dan huruf (R-a-m-b-u-t-a-n) di papan tulis, 6) Peneliti mencontohkan membaca menguraikan mulai dari kata (Rambutan), menguraikan suku kata (Ram-bu-tan), menguraikan huruf (R-a-m-b-u-t-a-n) kemudian diikuti peserta didik bersama membacanya, 7) Peneliti menampilkan gambar yang ke dua yaitu gambar papan tulis beserta kata (Papan tulis), suku kata (Pa-pan - tu-lis), huruf (P-a-p-a-n - t-u-l-i-s) di papan tulis. Peneliti membimbing peserta didik bersama membaca mulai dari menguraikan kata (Papan tulis), menguraikan suku kata (Pa-pan - tu-lis), menguraikan huruf (P-a-p-a-n - t-u-l-i-s), 8) Peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan mulai dari menguraikan kata, suku kata, dan huruf seperti yang dicontohkan, 9) Peneliti membagikan kartu bergambar kambing, perpustakaan, kalkulator, nyamuk, dan masyarakat bergotong royong kepada kelompok 1 dan membagikan kartu kata kepada kelompok 2. Setiap peserta didik menerima 1 kartu tersebut dan kartu ini berisikan kata yang ada huruf R,S,L,Ng,Ny,Sy, 10) Peneliti menjelaskan maksud dari kartu-kartu itu dan setiap peserta didik memikirkan kartu yang cocok untuk kartu yang sedang dipegang masing-masing, 11) Peneliti menjelaskan bahwa kelompok 1 dan 2 maju dan kelompok lainnya menunggu giliran untuk di panggil. Peneliti memberikan waktu selama 2 menit kemudian peserta didik mulai mencocokkan kartu yang dipegang, 12) Jika sudah menemukan kartu yang cocok peserta didik diminta untuk melihat dan membacakan kartu tersebut serta menilai “apakah kartu tersebut cocok” sambil dibimbing peneliti. Jika kartu yang dicocokkan benar maka peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan kepada anggota yang benar mencocokkan kartu tersebut. Hal ini dengan tahapan model pembelajaran make a match menurut (Rusman, 2018). Dikarenakan waktunya tidak cukup maka kelompok yang belum maju akan bermian dipertemuan selantunya. Peneliti menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan membaca doa sesudah belajar bersama-sama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 november 2024: 1) Peneliti membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peneliti menampilkan gambar yang berbeda-beda untuk melatih peserta didik agar jelas melafalkan huruf konsonan R,S,L dan gabungan huruf konsonan (Ng,Ny,Sy), 1. Gambar beserta kalimat pertama yang peneliti tampilkan adalah gambar bermain bulu tangkis (kalimat), bulu – tangkis (kata), bu-lu – tang-kis (suku kata), b-u-l-u - t-a-n-g-k-i-s (huruf). Peneliti membimbing peserta didik membaca mulai dari menguraikan kalimat (bulu tangkis), menguraikan kata (bulu – tangkis), menguraikan suku kata (bu-lu – tang-kis), dan menguraikan huruf (b-u-l-u - t-a-n-g-k-i-s), 2) Peneliti menunjuk beberapa peserta didik yang nilai pretestnya rendah untuk membacakan mulai dari kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Gambar ke dua yang peneliti tampilkan adalah gambar masyarakat bergotong royong beserta kalimat (masyarakat bergotong royong), kata (masyarakat – bergotong – royong), suku kata (ma-sya-ra-kat – ber-gotong – ro-yong), huruf (m-a-s-y-a-r-a-k-a-t - b-e-r-g-o-t-o-n-g - r-o-y-o-n-g), 3) Peneliti kembali menunjuk peserta didik yang nilai pretestnya rendah untuk membacakan mulai dari menguraikan kalimat menjadi kata, kata diuraikan lagi menjadi suku kata, suku kata diuraikan lagi menjadi huruf. Tahapan ini sejalan dengan (Palupi et al., 2023), 4) Peneliti membagikan kartu bergambar penghapus papan tulis, menyisir rambut, menyapu halaman, menyiram bunga, syal Palestine kepada kelompok 3 dan membagikan kartu kata kepada kelompok 4. Setiap peserta didik menerima 1 kartu dan kartu ini berisikan kata yang ada huruf R,S,L,Ng,Ny,Sy), 5) Peneliti menjelaskan maksud dari kartu tersebut dan setiap peserta didik memikirkan kartu yang cocok untuk kartu yang sedang dipegang masing-masing. Kartu yang telah berhasil dicocokkan akan diperiksa oleh kelompok 1 dan 2, 6) Peneliti memberikan waktu selama 2 menit kemudian peserta didik mulai mencocokkan kartu yang dipegang, jika sudah menemukan kartu yang cocok peserta didik diminta untuk melihat dan membacakan kartu tersebut serta menilai “apakah kartu tersebut cocok”dibimbing peneliti, 7) Jika kartu yang dicocokkan benar maka peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan kepada anggota yang benar mencocokkan kartu tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan ada tes membaca permulaan seperti sebelumnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan membaca doa sesudah belajar bersama-sama.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 november 2024 dilakukan penelitian dengan melakukan posttest yang sama juga dengan pretest, peserta didik diminta untuk tes satu persatu diminta untuk

menjawab dengan cara membaca kata yang terdiri dari 7 soal tes membaca permulaan. Adapun hasil posttest yang diperoleh nilai terendah yaitu 79, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 89 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match. Pemberian posttest bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh setelah dilakukan perlakuan.

Perhitungan data pretest dan posttest berdasarkan rubrik penilaian soal tes keterampilan membaca permulaan. Jika semua jawaban benar maka mendapatkan nilai 100. Bentuk penskoran dirumuskan dengan skor yang diperoleh dibagi skor maksimalnya 28 dikali 100. Contohnya siswa A disoal nomor 1 mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa tersebut mampu melafalkan 4 huruf vokal dengan benar, disoal nomor 2 mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa tersebut mampu melafalkan 13-17 huruf konsonan dengan benar, disoal nomor 3 mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa tersebut mampu melafalkan 2 bunyi diftong dengan benar, disoal nomor 4 mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa mampu melafalkan 3 huruf gabungan konsonan dengan benar, disoal nomor 5 mendapatkan skor 2 dikarenakan siswa menggunakan pola intonasi kurang tepat, disoal nomor 6 mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa membaca teks dengan huruf yang masih kurang jelas dan bahasanya kurang terdengar oleh pendengarnya, disoal nomor 7 mendapatkan skor 4 dikarenakan siswa lancar dalam membaca tanpa mengeja, tanpa gagap, dan tanpa ragu-ragu. Skor yang telah didapatkan kemudian dijumlah hasilnya 21. Skor yang diperoleh siswa A 21 : skor maksimal 28 hasilnya  $0,75 \times 100 = 75$ . Nilai 75 tersebut diklasifikasikan dengan kriteria hasil tes keterampilan membaca permulaan yaitu kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 terdapat hasil nilai signifikansi pretest  $0,256 > 0,05$  dan posttest  $0,089 > 0,05$  yang dapat diartikan data berdistribusi normal. Setelah data pretest dan posttest berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test paired samples test diperoleh angka signifikansi pada pretest dan posttest adalah 0,000. Oleh karena itu angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh metode global terintegrasi model pembelajaran make a match terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru.

Penerapan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif sehingga membantu siswa yang belum lancar membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliawati, 2020) bahwa model pembelajaran make a match berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Dewi et al., 2017) bahwa dalam penelitiannya metode global juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. Serta dalam penelitian (Sani, 2021), bahwa dengan metode ini kegiatan pembelajaran membaca permulaan lebih efektif, karena anak-anak mudah memahami dengan adanya gambar-gambar yang menarik sehingga dengan adanya media tersebut dapat membantu siswa dalam membaca permulaan.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 7 Pangkalanbaru. Hal tersebut bisa dilihat dari perolehan rata-rata hasil posttest lebih besar dibandingkan nilai pretest. Perolehan nilai pretest dengan jumlah nilai rata-rata peserta didik yaitu 59,57, sedangkan jumlah nilai rata-rata posttest 89,04.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan setelah adanya perlakuan menggunakan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match terhadap keterampilan membaca permulaan lebih tinggi dari pada hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode global terintegrasi model pembelajaran make a match. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Dari perhitungan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh hasil uji hipotesis yang telah didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa metode global terintegrasi model pembelajaran make a match berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

---

## Daftar Rujukan

- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 66–74.  
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323>
- Palupi, A., Sismulyasih, N., Farikah, F., & Wasilah, Z. (2023). *Metode dan Media Inovatif* (B. Wijayama (ed.); 1st ed.). Cahya Ghani Recovery.  
[https://books.google.co.id/books?id=1EHPEAAAQBAJ&pg=PP5&dq=buku+metode+dan+media+inovatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwja66LxuqiHAXXX2TgGHcl1yBvUQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=buku+metode+dan+media+inovatif&f=](https://books.google.co.id/books?id=1EHPEAAAQBAJ&pg=PP5&dq=buku+metode+dan+media+inovatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pf=1&ved=2ahUKEwja66LxuqiHAXXX2TgGHcl1yBvUQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=buku+metode+dan+media+inovatif&f=)
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Santiroso, R. (2019). *Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan Syntaxis Method Melalui Media Word Colour Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan Syntaxis Method Melalui Media Word Colour*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Sitompul, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>